

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

Jadi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bentuk kata, kalimat, untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan variabel yang sesuai dengan masalah dan unit yang diteliti dalam hal ini adalah masalah distorsi bahasa yang terjadi di Indonesia dalam proses politik dari pemerintahan Jokowi sehingga dapat mempengaruhi ideologi pancasila di masyarakat dari komunikasi politik yang dilakukan pemerintah.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Mengenai lokasi penelitian ini secara umum meneliti di negara Indonesia, karena dalam pemerintahan Jokowi yang dilaksanakan, tidak hanya terfokus pada satu wilayah melainkan secara menyeluruh pada masyarakat Indonesia.

### **3.3. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitiannya pihak terkait yang dapat menjadi rujukan dalam memandang persoalan seputar komunikasi politik yaitu pemerintah atau yang berkuasa dan yang paling terpenting adalah objek dari kepentingan, yaitu masyarakat. Kemudian mahasiswa untuk pengalaman penelitian dalam sudut pandang yang yang dibahas dalam penelitian ini.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini akan dibatasi dengan penggunaan konsep komunikasi politik khususnya tentang Interpretasi Pancasila dalam praktik politik pemerintahan di Indonesia, dan juga menggunakan Teori Kekuasaan dari Max Weber.

### **3.5. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis induktif. Untuk jenis pada pendekatan penelitian ini menggunakan Studi Dokumen, karena fokus penelitian untuk analisis dari bahan tertulis berdasarkan topik pembahasan. Bahan yang digunakan dapat berupa buku, surat kabar, jurnal, naskah, artikel, dan sejenisnya. Melalui pendekatan studi dokumen ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang tertuang didalam buku atau dari naskah-naskah yang terpublikasikan. Alasan digunakan studi dokumen ini karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang detail, untuk mengkaji dan kemudian dibuat kesimpulan dasar terhadap topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan politik institusionalisme baru. Pendekatan yang mulai tumbuh dan berkembang sejak 1970an ini tidak hanya mempelajari politik dari aspek normatif dan institusional sebagaimana pendekatan institusionalisme lama atau tradisionalisme. Institusionalisme baru juga memperhatikan aspek perilaku individu, gagasan, konflik hingga struktur ekonomi dan politik. Pendekatan institusionalisme baru secara umum berpandangan bahwa institusi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peristiwa, perilaku dan perubahan politik.

Pendekatan institusionalisme baru dibagi kedalam tiga kelompok teori menurut Hall dan Taylor, yaitu institusionalisme historis, institusionalisme pilihan rasional, dan institusionalisme sosiologis. Ketiga kelompok teori institusionalisme tersebut dapat digunakan untuk menganalisis pemerintahan Jokowi dalam pembuatan kebijakan yang menimbulkan distorsi bahasa. Institusionalisme historis dapat menjelaskan faktor-faktor sejarah, struktur politik, kepentingan, gagasan dan interaksi kekuasaan yang menyertai proses institusionalisasi pemerintahan Jokowi pada masyarakat Indonesia. Institusionalisme pilihan rasional dapat digunakan untuk menjelaskan motif, proses tawar-menawar, solusi kolektif dan transaksi politik. Lalu institusionalisme sosiologis dapat digunakan untuk menjelaskan dari gagasan, pembangunan diskursus, simbol-simbol, pembentukan koalisi, proses sosialisasi, sampai terbentuknya institusionalisasi pemerintahan Jokowi. Penekanan dari ketiga kelompok teori dalam hal faktor yang mempengaruhi proses institusionalisasi tersebut

berbeda, yaitu kekuasaan yang tidak merata (institusionalisme historis), transaksi politik (institusionalisme pilihan rasional), atau sosialisasi gagasan (institusionalisme sosiologis).

### **3.6. Teknik Pengambilan Data**

#### **3.6.1. Studi Literatur**

Teknik studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta untuk mengolah bahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Peneliti dalam teknik ini memperoleh sumber data dari melalui teks akademik, berupa buku, artikel, surat kabar, dan jurnal atau dapat melalui pamflet, spanduk, dan laporan jurnalistik. Disini peneliti menganalisa dari hasil bacaan pada sumber data lalu menghasilkan kesimpulan kemudian dituangkan pada pembahasan penelitian ini.

#### **3.6.2. Kajian Dokumen**

Kajian dokumen yang dilakukan peneliti merupakan sarana pembantu dalam mengumpulkan data dengan cara membaca pengumuman, surat-surat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya. Lalu peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisa pada sebuah data yang telah diperoleh. Hasil pengkajian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan terhadap suatu yang diteliti.

### **3.7. Metode Analisis**

#### **3.7.1. Manajemen Data**

Data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data berupa hasil membaca yang berbentuk teks, buku, jurnal, artikel dan dokumentasi. Teks tersebut kemudian diolah kedalam bentuk bacaan/kalimat sesuai pendapat peneliti. Proses ini biasanya disebut dengan transkripsi, yang berguna untuk keperluan analisis penelitian ini. Proses transkripsi menjadi bagian awal dalam tahap manajemen data penelitian kualitatif.

#### **3.7.2. Koding**

Pada tahap ini data tekstual direduksi sesuai kebutuhan penelitian. Koding ini mengidentifikasi tema dari hasil transkrip yang sudah dibaca. Data yang dikoding diberi label untuk kemudahan analisis. Perlu juga pemeriksaan terhadap masing-masing naskah transkrip secara hati-hati dan berulang. Peneliti memeriksa rangkaian hasil koding antar transkrip dan mencari hubungan antar teks yang berbeda label.

#### **3.7.3. Interpretasi Data**

Dalam tahap ini, data tekstual yang sudah dikategorisasi sesuai tema diklasifikasikan kembali dalam rangka mencari hubungan antar tema dalam label atau kode yang berbeda.

### **3.8. Validitas Data**

Untuk menguji keabsahan data dengan metode kualitatif, peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai validitas data dalam penelitian ini

#### **3.8.1. Uji Kredibilitas**

Berbagai cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan refensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Peneliti menggunakan cara pengujian kredibilitas dengan menggunakan bahan refensi, peningkatan ketekunan, dan diskusi dengan teman sejawat.

#### **3.8.2. Menggunakan Bahan Referensi**

Peneliti menggunakan bahan referensi sebagai uji kredibilitas untuk validitas data dalam penelitian. Penggunaan bahan refensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan refensi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, dan media berita.

##### **3.8.2.1. Peningkatan Ketekunan**

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas

dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

#### **3.8.2.2. Diskusi dengan Teman Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil terutama atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sejawat yang dimiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.